

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMA Negeri I Rejotangan Tulungagung**

###### **a. Sejarah berdirinya SMA Negeri I Rejotangan Tulungagung**

SMA Negeri Rejotangan didirikan pada tanggal 5 Mei 1992. SMA ini terletak di Desa Buntaran, Kec. Rejotangan, Kab. Tulungagung. Dari awal berdirinya pada tahun 1992 hingga tahun 2012, SMA Negeri 1 Rejotangan dipimpin oleh 4 Kepala Sekolah, yaitu:

- 1) Drs. Winarto, MM. (1992 s/d 1997)
- 2) Drs. H. Ahmadi, MM. (1997 sd 2004)
- 3) Drs. Hendro Pilih Umantoro, M.Pd. (2004 s/d 2005)
- 4) Drs. H. Budiono, MM. (2005 s/d 2009)
- 5) Drs. Rusmadi, M.Pd (2009 s/d 2014)
- 6) Drs. Herry siswondo (2014 s/d sekarang)

Pada masa kepemimpinan Drs. H. Ahmadi, MM., yaitu pada tahun 2003, SMA Negeri 1 Rejotangan dijadikan sebagai Proyek Perintis Sekolah Menengah Terpadu dimana dalam satu sekolah terdapat dua jenis sekolah yaitu SMA dan SMK. Meskipun terdapat dua jenis sekolah, tetapi tetap menggunakan satu manajemen yaitu dipimpin oleh satu kepala sekolah. Namun sejak tahun 2011 kedua jenis sekolah

tersebut telah memiliki manajemen masing-masing serta dipimpin oleh kepala sekolah masing masing.<sup>1</sup>

#### Letak Greografis

SMAN 1 Rejotangan terletak di Desa Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, sekolah ini memiliki letak yang cukup strategis karena berada di jalan utama yang menghubungkan antara Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Selain itu sebelah sekolah ini berdekatan dengan sekolah yang lain seperti SMPN 1 Rejotangan, dan SMK Rejotangan.

Gambar 4.1 Letak SMAN 1 Rejotangan



Sedangkan Desa Buntaran Itu sendiri mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kaliwungu
- 2) Sebelah utara berbatasan dengan desa Kaliwungu dan Aryajeding
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Aryajeding
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Banjarejo<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Profil SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

<sup>2</sup>Dokumentasi Profil SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

**b. Kondisi objektif SMA Negeri I Rejotangan Tulungagung****1) Profil SMAN 1 Rejotangan**

Nama Sekolah	:	SMAN 1 Rejotangan
Alamat	:	Jl. Raya Buntaran
Kecamatan	:	Rejotangan
Kabupaten	:	Tulungagung
Propinsi	:	Jawa Timur
KodePos	:	66253
E-Mail	:	smanrejotangan@yahoo.co.id
Akreditasi	:	A (BAIK)
Surat Keputusan/ SK	:	0216/o/1992
Tanggal Pendirian	:	05 Mei 1992
Kepala Sekolah	:	
a) Nama	:	Drs. Herry Siswondo
b) NIP	:	19590318 198701 1 003
c) SK	:	820. 4/2088/104.050/2014
d) TMT	:	20 Juni 2014

**2) Luas lahan dan Rombel:**

a) Luas tanah/ status tanah	:	14.478M <sup>2</sup> /sertifikasi
b) Luas bangunan	:	2.403 M <sup>2</sup>
c) Luas halaman	:	10.561 M <sup>2</sup>
d) Luas lapangan olahraga	:	1.224 M <sup>2</sup>
e) Lain-lain	:	300 M <sup>2</sup>

### 3) Visi Misi dan Tujuan SMAN 1 Rejotangan

#### Visi

“Menjadikan SMAN 1 Rejotangan sekolah yang menghasilkan lulusan yang beriman, bertakwa, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan lingkungan”.

#### Indikator Visi

- a) Menghasilkan lulusan yang bertaqwa, arif dan bijak.
- b) Menghasilkan lulusan yang cerdas dan terampil.
- c) Menghasilkan lulusan yang kreatif, mandiri dan menguasai TIK.
- d) Menghasilkan lulusan yang mampu masuk perguruan tinggi favorit.
- e) Menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berbudi luhur.
- f) Menghasilkan lulusan yang peduli lingkungannya.

#### Misi

- a) Mengadakan kegiatan yang dapat menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya sehingga menghasilkan lulusan yang arif dan bijak dalam bertindak.
- b) Menggali potensi siswa secara optimal dengan tes potensi akademik dan psikotes sehingga menghasilkan lulusan yang cerdas dan terampil.
- c) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, kreatif inovatif dan berbasis ICT serta pemasangan internet dan

tower sehingga menghasilkan lulusan yang kreatif, mandiri dan menguasai informasi dan teknologi.

- d) Melaksanakan pembelajaran tambahan dan membentuk kelas unggulan sehingga menghasilkan lulusan dengan nilai UN bagus dan mampu masuk ke Perguruan tinggi favorit.
- e) Mengimplementasikan pendidikan karakter bangsa pada semua wargasekolah sehingga menghasilkan lulusan yang bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.
- f) Menciptakan lingkungan sekolah yang hijau, bersih, sehat, indah, aman dan nyaman yang berorientasi pada pembangunan lingkungan yang berkelanjutan.

#### Tujuan

- a) Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan
  - (1) Terwujudnya kurikulum SMA Negeri 1 Rejotangan yang sesuai dengan ketentuan BSNP.
  - (2) Dokumen II ( silabus ) telah mengalami revisi.
- b) Standar Proses
  - (1) Terwujudnya rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian memenuhi ketentuan SNP.
  - (2) Terwujudnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan dan penilaian berbasis TIK.

c) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- (1) Meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, penilaian dan pembimbingan / pelatihan peserta didik.
- (2) Semua guru mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar berbasis TIK.

d) Standar Sarana – Prasarana

- (1) Terwujudnya sarana prasarana kelas berbasis TIK seluruh kelas
- (2) Terwujudnya penambahan RKB sebanyak 2 lokal
- (3) Terwujudnya kapasitas daya listrik minimal 33.000 Watt

e) Standar Penilaian

Terwujudnya rancangan penilaian kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur berbasis TIK

f) Standar Pembiayaan

- (1) Terwujudnya dana pengelolaan pendidikan yang efisien, berkeadilan, transparan dan akuntabel.
- (2) Sumber pendanaan pendidikan yang berprinsip keadilan, kecukupan dan berkelanjutan.

g) Standar Pengelolaan

- (1) Terwujudnya sistem informasi manajemen berbasis TIK

- (2) Semua guru mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar berbasis TIK.
- (3) Terwujudnya sarana prasarana kelas berbasis TIK sebanyak 27 kelas
- (4) Terwujudnya RKB sebanyak 2 lokal
- (5) Terwujudnya lab. Biologi dan lab. Computer/ multimedia
- (6) Terwujudnya kantin bersih dan sehat.<sup>3</sup>

**Tabel 4.1 Daftar Data Pendidik SMAN 1 Rejotangan**

No.	Mata Pelajaran	JUMLAH GURU		
		PNS	PNS LAIN	RELAWAN
1	PENDIDIKAN AGAMA:			
	1. ISLAM	2		-
	2. KATOLIK	-		-
	3. KRISTEN			
2	PKN	2		-
3	BAHASA INDONESIA	4		-
4	BAHASA INGGRIS	4		-
5	MATEMATIKA	5		-
6	FISIKA	2		-
7	BIOLOGI	4		-
8	KIMIA	2		1
9	GEOGRAFI	3		-
10	EKONOMI	3		-
11	SOSIOLOGI	-		1
12	SEJARAH	2		1
13	SENI BUDAYA	1		2
14	PENJASORKES	2		-
15	TIK	1		-
16	BAHASA ASING:			
	1. BAHASA ARAB	1		-
	2. KETERAMPILAN	1		-
	3. BAHASA JAWA			4
17	BK	3		3
	JUMLAH	42		12

<sup>3</sup>Dokumentasi Profil SMAN 1 RejotanganTulungagung

**Tabel 4.2 Data Siswa SMAN 1 Rejotangan Tahun 2015/2016<sup>4</sup>**

NO	KELAS	ROMBEL	JURUSAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
				LAKI LAKI	PEREMPUAN	
1	X	10	-	88	229	317
2	XI-IPA	4	IPA	39	111	150
3	XI-IPS	4	IPS	37	85	122
4	XII-IPA	3	IPA	11	52	63
5	XII-IPS	3	IPS	32	42	74
	Jumlah	24		207	519	726

**2. Data Sarana dan Prasarana SMAN 1 Rejotangan Tahun 2015/ 2016****a. Buku dan Alat Pendidikan Menurut Mata Pelajaran**

NO	MATA PELAJARAN	BUKU						ALAT PENDIDIKAN		
		PEGANGAN GURU		TEKS SISWA		PENUNJANG		Peraga	Praktik	Media
		JML Judul	JML Eks	JML Judul	JML Eks	JML Judul	JML Eks			
1	PPKN	3	15	11	26	30	37			
2	Pendidikan Agama a. Islam b. Protestan c. Katolik d. Budha e. Konghuchu	3	12	11	41	112	198			
3	Bhs dan Sastra Indonesia	3	18	9	16	51	134			
4	Bhs Inggris	3	21	24	48	37	63			
5	Sejarah Nasional	3	6	24	73	20	37			
6	Olah Raga	3	9	1	1	38	97			
7	Matematika	3	27	18	18	14	26			
8	IPA a. Fisika b. Biologi c. Kimia									
9	IPS a. Ekonomi b. Sosiologi c. Geografi d. Sejarah Budaya e. Tata Negara f. Antropologi									

<sup>4</sup> Data sekolah SMAN 1 Rejotangan



10	Teknologi Informatika Komputer	3	24	1	90	1				
11	Pendidikan seni	3	12	1	100	1				
12	Bahasa Asing Lain	3	3	1	80	1				
13	Bimbingan dan Penyuluhan	2	6	1	125	1				
14	Ketrampilan									
15	Muatan Lokal a. Sains Integrasi b. Bahasa Daerah c. Pertanian d. Peternakan e. Kerohanian/ Agama f. Kerajinan g. Pertukangan h. Lain-ain	2	4	1	200	1				
	JUMLAH	34	157	103	818	307	592			

## b. Perlengkapan Administrasi

KOMPUTER	PRINTER	MESIN			BRANKAS	FILLING KABINET/ ALMARI	MEJATU	KURSI	MEJAGURU	KURSI GURU
		KETIK	STENSIL	RISO						
3 Unit	2 Unit	2 Buah	2 Buah	1 Buah	2 Buah	3 Buah	8 Buah	10 Buah	60 Buah	60 Buah

## c. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar Di Sekolah

KOMPUTER	PRINTER	LCD	ALMARI	TV	MEJASISWA	KURSI SISWA
58 unit	3 unit	4 unit	4 buah	1 buah	506 buah	1087 buah

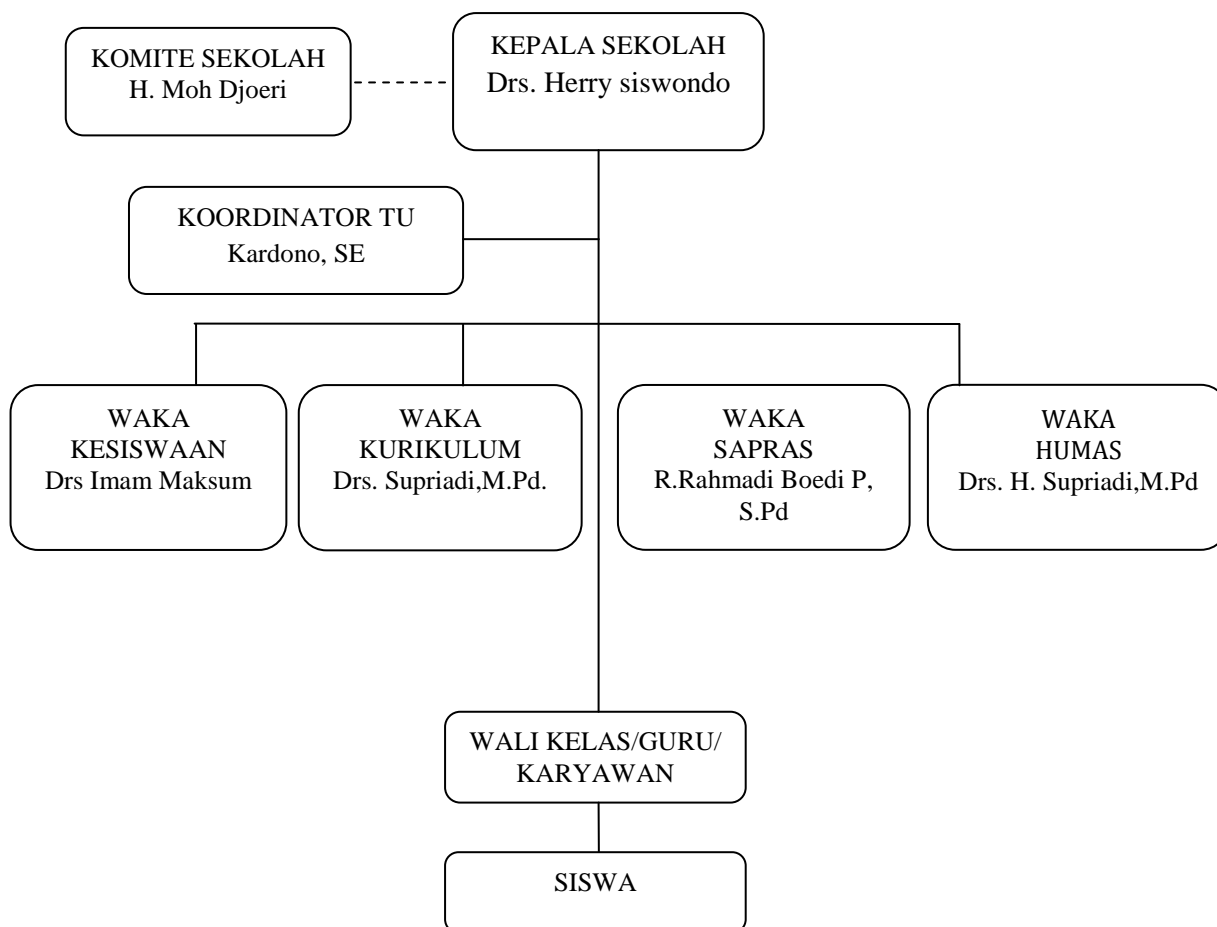
## d. Penggunaan Laboratorium

RATA RATA PENGGUNAAN	IPA	FISIKA	BIOLOGI	KIMIA	IPS	BAHASA	COMPUTER
LABORATORIUM PERMINGGU	Jam	12 Jam	12 Jam	12 Jam			44 Jam

## e. Ruang Menurut Jenis Status Pemilikan, Kondisi Dan Luas

NO	JENIS RUANG	MILIK						BUKAN MILIK	
		BAIK		RUSAK RINGAN		RUSAK BERAT		JML	LUAS(m <sup>2</sup> )
		JM L	LUAS (m <sup>2</sup> )	JML	LUAS (m <sup>2</sup> )	JML	LUAS (m <sup>2</sup> )		
1.	Ruang Teori/Kelas	25	1,512			1	72		
2	Lab IPA	1	135						
3	Lab Fisika	1	135						
4	Lab Biologi	1	135						
5	Lab Bahasa								
6	Lab IPS								
7	Lab Komputer	1	56						
8	Ruang Perpustakaan	1	120						
9	Ruang Ketrampilan								
10	Ruang Serbaguna								
11	Ruang UKS	1	16						
12	Ruang Media								
13	Ruang BP/BK	1	72						
14	Ruang Kasek	1	25						
15	Ruang Guru	1	144						
16	Ruang TU	1	56						
17	Ruang OSIS	1	16						
18	Ruang Ibadah Masjid/Musholla	1	196						
19	Kamar mandi	1	6						
20	Kamar Mandi	3	9						
21	Kamar Mandi	13	39						
22	Gudang	1	24						
23	Unit Produksi								
24	Koperasi	1	20						
25	Parkir Guru	1	20						
26	Parkir Siswa	2	720						
27	Rumah Kasek								
28	Asrama Guru								
29	Asrama Siswa								
30	Rumah Penjaga								
31	Sanggar MGMP								
32	Kantin	3							
33	Gedung Serba guna	1							
34	Pos Satpam	1							

### Sruktur Organisasi Sekolah<sup>5</sup>



### B. Paparan dan Analisis Data

Disiplin merupakan sebuah nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan nilai kedisiplinan akan memunculkan sifat dan tingkah laku yang bertanggung jawab taat dan patuh terhadap aturan yang ada. Kehidupan.

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah bermaksud untuk meningkatkan kedisiplinan dan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan

<sup>5</sup> Data sekolah SMAN 1 Rejotangan

akhir dari pendidikan agama di sekolah yakni mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara optimal.

Berdasarkan temuan data tentang Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Berikut dilakukan klasifikasi data hasil wawancara observasi. Hasil pengumpulan data tentang Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa sebagai berikut:

### **1. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 juni 2016 dengan Bapak Imam Ma'sum selaku guru PAI di SMAN Rejotangan, tentang bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMAN 1 Rejotangan, beliau mengemukakan bahwa:

Kedisiplinan sudah cukup baik karena guru PAI selalu menerapkan siswanya untuk selalu patuh dalam mengikuti kegiatan di sekolah seperti guru pai Setiap jam pelajaran Pendidikan Agama Islam anak-anak saya suruh untuk ke masjid sholat dhuha sebelum memulai pembelajaran dan jika ada siswa yang melanggar siswa harus mengulangi kegiatan yang dilakukan seperti temanya itu di masjid dan jika tidak mau mematuhi siswa tidak boleh mengikuti pelajarannya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ma'sum selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Senin, 27 Juni 2016 pukul 11.25 WIB

Dari hasil wawancara dengan beliau tentang Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa menggunakan cara penekanan terhadap siswanya agar mampu menerima dan menerapkan kedisiplinan belajar dengan baik. Dalam proses ini guru PAI lebih memikirkan masa depan anak dengan memiliki bekal ilmu agama yang kuat sehingga setelah lulus nanti anak-anak ketika di masyarakat nilai religiusnya baik. Kaitannya dengan hal ini sesuai yang di lontarkan oleh guru PAI SMAN 1 Rejotangan Bapak Karmen mengatakan bahwa:

Di sini saya terapkan pembiasaan-pembiasaan kedisiplinan seperti semua anak harus suci, otomatis mereka harus wudhu, setelah itu anak-anak melakukan sholat dhuha, dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek atau jus amma' bersama. Setelah itu membaca asmaul husna, dan doa sholat dhuha. Bahkan siswa telat pun tetap saya suruh melakukan kegiatan tersebut. bahkan yang sedang berhalang itu bertugas membersihkan lingkungan disekitar masjid. Tidak itu saya, disini saya juga terapkan SKU (syarat kecakapan ubudiyah) bertujuan agar tahu sudah seberapa kecakapan Ubudiyah anak. Mereka nanti di akhir semester ada ujian tersendiri tentang ubudiyahnya, seperti hafalan surat pendek, hafalan jus'ama, doa sholat dhuha. disini juga ada kegiatan ekstrakurikuler hadrah, sholawatan, SBQ, tari rodad.<sup>7</sup>

Gambar 4.2 Pembiasaan Kegiatan Keagamaan



---

<sup>7</sup>Hasil wawancara dengan bapak Karmen selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Senin, 27 Juni 2016 pukul 12.15 WIB

a. Sholat dhuha



b. Baca tadarus al-Qur'an

Dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa proses upaya dalam rangka menerapkan kedisiplinan belajar ke peserta didik sangatlah ketat dan tidak boleh dibuat permainan harus fokus apa tujuan dari arah pembelajaran yang baik. Cara penekanan dan pemaksaan mungkin bisa membuat anak menjadi lebih giat dan disiplin dalam menerima proses aktualisasi yang dilakukan guru. Tidak hanya melalui proses itu yang diterapkan oleh guru PAI di SMAN 1 Rejotangan. Ada kegiatan lain yang menunjang kedisiplinan, misalnya dengan cara pembiasaan seperti yang telah di ungkapkan oleh Bapak Imam Ma'sum yaitu:

Untuk mewujudkan kedisiplinan belajar anak-anak, saya melakukan kegiatan belajar mengajar di lingkungan masjid. Setiap jam pelajaran Pendidikan Agama Islam anak-anak saya suruh untuk ke masjid. Sebelum mengawali pembelajaran PAI yang dilakukan di masjid, disini saya terapkan pembiasaan-pembiasaan religius seperti semua anak harus suci, otomatis mereka harus wudhu, setelah itu anak-anak melakukan sholat dhuha, dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek atau jus'ama bersama. Setelah itu membaca asmaul husna, dan doa sholat dhuha. Bahkan siswa telat pun tetap saya suruh

melakukan kegiatan tersebut. bahkan yang sedang berhalang itu bertugas membersihkan lingkungan disekitar masjid.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak Imam Ma'sum selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar terhadap anak, diterapkan kegiatan pembiasaan-pembiasaan sebelum mengawali pembelajaran materi PAI. Kegiatan pembiasaan itu seperti berwudhu, sholat dhuha, membaca surat-surat pendek atau juz 'amma, membaca doa sholat dhuha, dan peduli terhadap lingkungan.

Dengan penerapan pembiasaan sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti harus berwudhu dulu maka disini diterapkan nilai kesucian pada diri peserta didik. Hal ini dilanjutkan dengan menjalankan ibadah shalat sunah dhuha yang diharapkan terjadi peningkatan kedekatan anak dengan Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi nilai peribadahnya. Selanjutnya dengan pembiasaan membaca surat-surat pendek/Juz 'amma dan asmaul husna yang bertujuan agar peserta didik mampu menghafal dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan menghafal nama-nama Allah (asmaul husna). Dan pada akhirnya ada sebuah penilaian yang dilakukan oleh guru PAI untuk mengontrol dari seluruh proses aktualisasi yang telah diterapkan dengan pemberian SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah). Yang di dalamnya berisi lembaran yang ada katagori-katagori untuk dihafalkan oleh siswa pada akhir semester.

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ma'sum selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Selasa, 28 Juni 2016 pukul 10.25 WIB

Gambar 4.3 Pemberian SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah) pada Siswa



Hal serupa peneliti juga bertanya pada guru PAI lain yaitu Bapak Karmen, beliau meningkatkan kedisiplinan belajar yang diterapkan di SMAN 1 Rejotangan, beliau menyatakan:

Disini saya juga menekankan pembiasaan yang mengarah pada kehidupan di masyarakat seperti selalu berbuat sopan santun, tata krama yang baik dengan senyum, menyapa dan salam terhadap bapak ibu guru pengajar bahkan teman sejawatnnya. selain itu ada pembiasaan shalat dhuhur jamaah, yang mana dalam menjalankannya saya absensi, kadang saya suruh temannya untuk melakukan absensi, ya inilah cara untuk melatih kedisiplinan siswa dan bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai umat islam.<sup>9</sup>

Hasil wawancara tersebut menambahkan data tentang pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Rejotangan yaitu menekankan pembiasaan sopan santun, tata krama, senyum, menyapa , salam terhadap seluruh bapak ibu guru, bahkan teman sejawat sehingga memunculkan keakraban terhadap seluruh warga masyarakat di lingkungan SMAN 1 Rejotangan. Kemudian adanya penekanan pelatihan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap peserta didik dengan taat beribadah, seperti

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Karmen selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Selasa, 28 Juni 2016 pukul 12.05 WIB



shalat dhuhur berjamaah dan memegang amanat yang telah diberikan oleh gurunya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) yaitu Bapak Imam Suhada, untuk membuktikan data-data yang saya peroleh setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru agama. Hal serupa peneliti tanyakan kepada beliau, beliau menyatakan:

Dengan Pembiasaan kedisiplinan dalam belajar yang dilakukan oleh guru PAI membuat saya sangat terbantu dalam menjalankan tugas saya sebagai guru BK. ketika ada anak terlambat ke sekolah guru awalnya memberi peringatan dulu kepada siswa kemudian kedua kali terlambat siswa diberi hukuman untuk membersihkan halaman sekolah atau mencabuti rumput yang ada di sekolah.<sup>10</sup>

Dari hasil tersebut menunjukkan upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar sangat bermanfaat dalam menangkal pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Hal ini telah terungkap dari cara guru BK dalam menyelesaikan masalah dengan menyuruh anak yang melakukan pelanggaran kedisiplinan untuk membersihkan lingkungan sekolah.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka melaksanakan kedisiplinan belajar di SMAN 1 Rejotangan oleh Guru PAI, disini dari pihak sekolah yang diwakili oleh Bapak Supriadi selaku Plt Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMAN 1 Rejotangan beliau menjelaskan bahwa:

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Imam Suhada selaku guru BK di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Rabu, 29Juni 2016 pukul 11.10 WIB

Sangat Positif dampak dari penerapan kedisiplinan dalam belajar siswa .sehingga siswa bisa mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal seperti rapi dalam memakai sragam sekolah mengikuti kegiatan upacara maupun kegiatan di masjid dan bisa menaati semua tata tertib yang ada disekolah.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Supriadi selaku Plt Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum di SMAN 1 Rejotangan sesuai dengan apa yang ditelah diungkap oleh guru PAI Bapak Imam Ma'sum dan Bapak Karmen. Kemudian ditambah dengan pernyataan dari guru BK Bapak Imam Suhada, bahwa dalam proses upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan sangat erat dengan melakukan kegiatan penekanan dan pembiasaan rutin yang dilakukan di lingkungan masjid. Hal ini dengan melakukan pembiasaan nilai religius diawali di lingkungan masjid akan membuat pintu hati dari anak yang kiranya belum pernah ke masjid akan terbuka, dengan begitu secara tidak langsung mereka akan sadar bila masjid itu tempat suci, tempat untuk ibadah dan di sana tempat orang berkata sopan, berpakaian rapi berhijab, dan harus suci sehingga proses kedisiplinan belajar akan sangat mudah bilamana dalam penerapannya diawali di masjid. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Imam Mas'um yaitu

Untuk melakukan kegiatan pembelajaran PAI saya bebas silakan anak non (Islam) kalau mau ikut pembelajaran saya persilakan. Ada salah satu siswa non (Islam) itu selalu ikut dimasjid untuk mengikuti pembelajran. Hasilnya sekarang anak itu masuk Islam.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi selaku plt Kepsek dan Waka Kurikulum di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Rabu, 29 Juni 2016 pukul 11.10 WIB

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Bapak ImamMa'sum selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Kamis, 30 Juni 2016 pukul 11.45 WIB

Selain itu, keberadaan masjid membuat proses belajar mengajar menjadi nyaman, sarana dan prasarana memadai, sehingga untuk meningkatkan kedisiplinan belajar ke siswa itu akan lebih menyentuh, karena siswa akan termotivasi dirinya untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan disiplin dalam belajar.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa di SMAN 1 Rejotangan yang pertama yaitu Maulana Akbar kelas XI IPA 2 tentang Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa, dia menyatakan bahwa:

Selama ini Guru PAI disini menerapkan kedisiplinan belajar siswa seperti pada saat belajar guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu mengerjakan tugasnya di sekolah dan guru selalu member nasehat kepada siswa yang melanggar agar tidak mengulangi perbuatannya, dan cara guru ketika mengajar supaya tidak jenuh guru diselangi dengan guyonan lucu yang membuat siswa tidak jenuh dalam belajar.<sup>13</sup>

Wawancara ke kedua oleh Rista Sari kelas XI IPA 2 dengan pertanyaan serupa. Dia menyatakan bahwa:

Program kedisiplinan sangat bagus diterima oleh siswa dengan baik kita bisa mendapatkan ilmu pengetahuan agama secara optimal guru mengajar murid mendengarkan sehingga siswa bisa aktif bertanya di kelas.<sup>14</sup>

Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa awal pembelajaran guru menekankan untuk melakukan pembiasaan-pembiasaan yang diawali dengan kegiatan sosial, yaitu membersihkan sekitar lingkungan masjid,

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Maulana Akbar selaku siswa dikelas XI IPA 2 di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Jumat, 1 Juli 2016 pukul 12.40 WIB

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Rista Sari selaku siswa dikelas XI IPA 2 di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Jumat, 1 Juli 2016 pukul 13.29 WIB

setelah bersih dan kondusif siswa mengambil air wudhu yang dilanjutkan dengan melaksanakan sholat dhuha. Sesudah sholat sunnah tersebut siswa langsung mengambil Al-Qur'an untuk tadarus bersama, membaca asmaul husna, membaca surat-surat pendek dan do'a-do'a yang langsung dibimbing oleh guru. Bagi yang berhalangan dan siswa yang non-muslim diperbolehkan mengikuti pelajaran PAI, tetapi mendengarkannya hanya di teras masjid saja. Kemudian di jam terakhir sebelum pembelajaran, diwajibkan shalat dhuhur yang dilanjutkan dengan kegiatan pembiasaan religius.

Wawancara ke ketiga oleh Muhamad Bambang kelas XI IPS 2 dengan pertanyaan serupa. Dia menyatakan bahwa: Guru PAI selalu memberi motivasi kepada siswa dan selalu mengingatkan sholat kepada siswa-siswanya setiap hari dan untuk selalu patuh dan berbakti kepada orang tua ketika berada dirumah<sup>15</sup>

Dari hasil observasi peneliti tentang Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di kelas X C di SMAN 1 Rejotangan, yaitu:

- a. Jadwal mata pelajaran PAI pada kelas X C ini adalah jam pertama, jadi dimulai pukul 7.00 - 8.30 WIB. Sebelum mengawali kegiatan belajar mengajar di masjid biasanya guru menyuruh peserta didik untuk melakukan kegiatan sosial, yaitu bersih-bersih lingkungan masjid, seperti menyapu di dalam maupun di teras masjid. Setelah itu peserta didik mengambil air wudlu untuk melaksanakan sholat dhuha bersama-sama, sesudah sholat sunnah tersebut mereka mengambil Al-Qur'an untuk membaca asma'ul husna dilanjutkan dengan membaca surat-

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Rista Sari selaku siswa dikelas XI IPS 2 di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Jumat, 1 Juli 2016 pukul 13.29 WIB

- surat pendek dari adh-Dhuhaa sampai an-Naas. Dan terakhir menghafal do'a-do'a yang langsung diawasi dan ditunjuk oleh guru.
- b. Pada pelaksanaan pembelajaran PAI yaitu di kegiatan inti, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Di pembelajaran sebelumnya guru memberikan penugasan pada siswa, karena di dalam buku LKS itu hanya ada penjelasan sedikit terkait dengan materi, sehingga peserta didik di suruh untuk mencari penjelasan lain baik itu di buku paket, buku-buku lama maupun dari internet yang nantinya akan di buat seperti ringkasan/me-resume. Kemudian ketika sudah ada ringkasan/resume yang dibuat oleh peserta didik, guru hanya memberikan perintah untuk membagi dan mendiskusikan dengan kelompoknya dan mempresentasikan hasilnya kedepan. Setelah itu selesai guru tinggal memberikan penguatan akan hasil dari presentasi tersebut.
  - c. Di akhir pembelajaran, ketika masih ada waktu luang, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk maju kedepan hafalan yang langsung disimak oleh guru dan dinilai pada lembaran SKU
  - d. Kemudian untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan waktunya berada di luar jam pelajaran. Biasanya hari yang digunakan adalah hari jum'at, dimulai dari jam 14.00-15.00 untuk kegiatan SBQ (Seni Baca Al-Qur'an). Selanjutnya kegiatan sholawat/hadrah untuk waktunya tidak pasti, meskipun telah diprogramkan dalam seminggu itu latihannya minimal sekali. Akan tetapi terkadang juga siswa dalam latihan sholawat bisa 2-3 kali dalam seminggu. Dan kegiatan selanjutnya adalah tari rodan, dikarenakan siswa yang tergabung dalam tari ini hanya satu tim, yang biasanya beranggotakan 9 anak, maksimal 11 minimal 7 anak. Untuk waktu latihannya diberikan minimal satu jam, kalau misalkan siswa ingin latihan sendiri berarti bisa lebih dari satu jam atau bisa dikatakan diberikan kebebasan untuk latihan tarinya.
  - e. Penanaman rasa sopan santun, tata krama, dan saling sapa, salam dan senyum, dan tanggun jawab telah terlaksana dengan baik. Namun masih ada anak yang acuh terhadap temannya. Di sini solidaritasnya tinggi.
  - f. Ditemukan banyak di antara siswi perempuan yang sudah berjilbab di lingkungan sekolah.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Hasil observasi, dikelas X-C, tentang mengaktualisasikan nilai religius di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Sabtu, 30 Mei 2016

Hasil dari observasi ini membuktikan kedisiplinan belajar siswa ini sudah berjalan dengan baik, seperti adanya pembiasaan-pembiasaan dan kegiatan ekstra keagamaan. Pada akhirnya nanti siswa akan mendapatkan kemampuan, pengalaman serta ketrampilan, yang mana diharapkan nanti setelah lulus dari sekolah siswa memiliki modal yang kuat ketika sudah terjun di kehidupan masyarakat. Lebih bagusnya lagi dapat mengaktualisasikan kembali nilai-nilai religius dan disiplin ini ke dalam kemasyarakatan.

Berdasarkan hasil observasi telah sesuai dengan hasil wawancara dan dokumentasi dengan Plt Kepsek dan Waka kurikulum, guru PAI, guru BK dan siswa bahwa:

Proses penerapan kedisiplinan belajar siswa dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan kedisiplinan belajar dalam PAI di SMAN 1 Rejotangan yang dilakukan oleh guru PAI dan sudah berjalan saat ini, sangat direspon positif oleh seluruh pihak sekolah baik itu sarana prasana, media, kreatifitas guru dan kondisi lingkungan yang nyaman karena dengan kedisiplinan belajar ini, selain yang didapatkan ilmu umum siswa disini juga di didik menjadi anak yang disiplin dalam kegiatan di sekolah, sehingga pembentukan karakter anak disini sangat baik.<sup>17</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMAN 1 Rejotangan, bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar yang dijalankan oleh guru PAI dengan melakukan pembiasaan religius sangat direspon positif oleh seluruh pihak sekolah. Sehingga akan menciptakan generasi yang disiplin, cerdas, beriman, bertakwa dan berkarakter religius.

---

<sup>17</sup>Hasil observasi di kelas X-C SMAN 1 Rejotangan, pada hari Sabtu, 2Juli 2016

## **2. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru PAI dalam Melaksanakan Kedisiplinan Belajar di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung**

Dalam suatu proses untuk mencapai tujuan pasti terdapat suatu hal yang mempengaruhi dan harus diperhatikan, baik itu faktor pendukung maupun penghambat. Hal-hal yang mendukung dan menghambat yang dihadapi dalam menjalankan strategi guru PAI dalam mengaktualisasikan nilai-nilai religius di SMAN 1 Rejotangan beragam macam.

### **a. Hal-hal yang mendukung**

Hal-hal yang mendukung dari upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan sesuai dengan penjelasan dari Bapak Karmen selaku guru PAI yang menyatakan bahwa:

Sarana prasarana di sini sudah sangat baik seperti hal kedisiplinan belajar siswa dalam waktu kegiatan beribadah khususnya putri sudah disediakan mukena untuk sholat dan ketika praktek baca tulis Al-Qur'an di dalam masjid juga telah disediakan Al-Qur'an dan buku-buku yang berhubungan dengan materi itu sudah disediakan. Tersedia alat-alat kebersihan seperti sapu, cikrak, sikat lantai untuk digunakan sebagai alat kebersihan di lingkungan masjid. ada desakan dari pihak wali murid untuk menerapkan pembiasaan kedisiplinan di SMAN 1 Rejotangan dan adanya partisipasi dari bapak ibu guru lainnya dalam menjalankan proses pembiasaan, sekarang sudah mulai banyak bapak ibu ikut kegiatan pembiasaan kedisiplinan sholat dhuha dan sholat dhuhur jamaah.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Karmen selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, pada hari senin, 1 Juni 2016 pukul 11.15 WIB

Dari hasil wawancara dengan Bapak Karmen yang menyatakan bahwa hal yang mendukung untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan yaitu dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang untuk pelaksanaan kedisiplinan belajar di SMAN 1 Rejotangan, seperti mukena, Al-Qu'an, buku-buku yang berhubungan dengan materi pembelajaran PAI dan alat-alat kebersihan. Sehingga anak-anak tidak usah repot membawa peralatan sholat dan mengaji dari rumah. Hal ini ditambahkan dengan adanya dukungan dari pihak wali murid. Dalam kedisiplinan belajar ini, pihak wali murid juga sangat berperan memantau perkembangan perilaku disiplin anaknya selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

Hal-hal yang mendukung lainnya menurut Plt dan Waka Kurikulum SMAN 1 Rejotangan bapak Supriadi, beliau menjelaskan:

Keadaan lingkungan sangat mendukung sehingga siswa bisa nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar, dan semua guru dalam hal kompetensi mengajar di kelas sudah cukup baik, ketika sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran siswa sudah membersihkan ruang kelasnya agar ketika masuk kelas siswa bisa nyaman dan betah dalam belajar dan keadaan di kelas bisa tertib terkendali oleh arahan dari guru<sup>19</sup>

Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, guru PAI dipermudah dengan keadaan lingkungan yang nyaman, kondusif, bersih dan strategis, sehingga tujuan utama yang diharapkan dari kedisiplinan belajar itu tercapai dan tidak adanya gangguan ketika terjadi proses

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Supriadi selaku plt Kepsek dan Waka Kurikulum di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Rabu, 1 Juni 2016 pukul 11.10 WIB



kegiatan belajar dan mengajar di SMAN 1 Rejotangan. Dukungan dari pihak sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan belajar ke siswa-siswanya.

Kaitanya dengan hasil wawancara di atas peneliti menggali data lagi yang sasarannya adalah siswa. Disini kembali menanyakan tentang faktor pendukung dari Kedisiplinan Belajar Siswa di SMAN 1 Rejotangan. Peneliti peroleh data dari Aiyas Akyatul N yang merupakan siswa kelas XI IPA 3 di SMAN 1 Rejotangan, ia menjelaskan:

Di kelas XI IPA 3 ini untuk materi pertama adalah sholat sunnah, jadi guru dapat mengajarkan secara langsung kepada siswa akan hal sholat sunnah ini. Waktu sholat sunnah pasti dibutuhkan seperti sajadah, mukena bagi yang putri, sarung, dan kopyah bagi yang laki-laki. Kemudian kalau ada materi seperti membaca al-qur'an itu maka di dalam masjid sudah ter.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa tersebut dijelaskan bahwa dengan banyaknya sarana dan prasarana di dalam masjid akan lebih efektif dalam menunjang Kedisiplinan Belajar Siswa untuk langsung mempraktikkan kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang telah diterapkan oleh guru PAI.

Wawancara selanjutnya kepada Sisca kelas X D, terkait faktor pendukung juga, dia menjelaskan bahwa:

Disini saya merasa nyaman dan sudah terbiasa dengan kegiatan pembiasaan kedisiplinan di terapkan oleh guru PAI, karena saya

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Aiyas Akyatul Nselaku siswa di SMAN 1 Rejotangan, pada hari senin, 2 Mei 2016 pukul 13.00 WIB

dulu sekolahnya di mts sehingga saya sudah terbiasa dengan kegiatan ini.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara ini ditambahkan lagi bahwa adanya faktor pada diri sendiri siswa atau asal usul dari siswa untuk lebih menguatkan nilai karakter disiplin.

Berdasarkan observasi terkait hal-hal yang mendukung dari upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di kelas X C ditemukan:

Pembiasaan yang dilakukan di dalam masjid ini sangat kondusif, nyaman dan sangat menyenangkan dengan terlihatnya ketika proses belajar. melihat siswa dengan gotong royong membersihkan rumput sekitar masjid dengan peralatan yang sudah siap, berwudhu dengan air yang melimpah, kegiatan sholat bagi perempuan sudah disiapkan mukena, ada juga yang membawa dari rumah, di dalam masjid tersedia rak buku yang di dalamnya banyak buku-buku penunjang materi selain itu juga banyak Al-qur'an dan Jus'amma dan ditemukan alat peraga untuk kegiatan praktik sholat jenazah. Dengan banyaknya sarana dan prasarana yang cukup membuat siswa lebih enjoy dalam menjalankan setiap aktifitas pembiasaan religius di SMAN Rejotangan.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung dengan hasil observasi hal-hal yang mendukung dari strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa antara lain dengan sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari wali murid, sekolah dan asal usul dari siswa tersebut membuat proses dalam kedisiplinan belajar lebih mudah tercapai dan terlaksanakan dengan baik.

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Sisca selaku siswa di SMAN 1 Rejotangan, pada hari senin, 2 Mei 2016 pukul 13.30 WIB

<sup>22</sup>Hasil observasi di kelas X-C SMAN 1 Rejotangan, tentang kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan pada hari kamis, 28 Mei 2016

## **b. Hal-hal yang Menghambat**

Hal-hal yang menghambat untuk menerapkan upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan, Bapak Imam Mas'um guru PAI menyatakan bahwa:

Dilihat dari karakter pada anak yang berbeda-beda. Dari keterlambatan siswa ketika datang ke sekolah sehingga guru PAI harus mengarahkan siswa agar tertib disiplin dalam mengikuti pelajaran yang ada di sekolah<sup>23</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Karmen sebagai guru PAI, beliau menambahkan bahwa:

Ada unsur keterpaksaan siswa dalam menjalankan pembiasaan kedisiplinan belajar. Seharusnya setiap mengikuti proses pembelajaran itu harus ikhlas dari hati.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dikemukakan beberapa hal yang menghambat dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan yaitu kondisi dari awal siswa yang tidak ikhlas dan malas mengikuti kegiatan belajar dan pengaruh dari pergaulan di luar, karakter siswa yang berbeda-beda (heterogen), unsur keterpaksaan siswa, dan pengaruh pergaulan teman sejawat.

---

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Imam Ma'sum selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Sabtu, 15 Mei 2016 pukul 11.25 WIB

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Karmen selaku guru PAI di SMAN 1 Rejotangan, pada hari Senin, 2 Mei 2016 pukul 11.15 WIB

### C. Temuan Penelitian

#### 1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam melaksanakan kedisiplinan belajar siswa yaitu dengan cara penekanan terhadap siswa melalui kegiatan pembiasaan kedisiplinan belajar siswa yang difokuskan ke masjid seperti berwudhu, budaya peduli terhadap lingkungan, shalat dhuha, mengaji, hafalan surat pendek dan asmaul husna, shalat dhuhur jamaah, ekstrakurikuler hadrah/sholawatan, istiqosah. Sedangkan di lingkungan sekolah ada pembiasaan tata krama, sopan santun yang baik. Pada akhirnya nanti yang diharapkan ke depan selain siswa memperoleh ilmu umum, mereka juga mendapatkan ilmu rohaniyah yang dapat dijadikan bekal kelak ketika sudah berada di dunia masyarakat, sehingga tujuan utamanya yaitu membentuk lulusan anak yang berakhlakul karimah.

#### 2. Hal-hal yang mendukung dan menghambat upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

Hal-hal yang mendukung terlaksananya kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan adalah sarana dan prasarana yang cukup membantu siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan komitmen dari pihak sekolah yang terus mendukung upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Komitmen sekolah sangat

terlihat dengan mengadakan penekanan kepada siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha berjamaah di masjid, siswa selalu berpakaian rapi, tertib dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, mengadakan istighosah menjelang ujian sekolah dan ujian nasional.

Sarana dan prasarana yang memadai menunjang kegiatan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan. di SMAN 1 Rejotangan terdapat sebuah masjid dengan sarana dan prasarana yang baik seperti terdapat mukena, sajadah sarung, Al-Qur'an, Juz 'amma, peralatan untuk bersih-bersih. Selanjutnya adanya dukungan dari orang tua atau wali murid terhadap kegiatan belajar yang ada di sekolah. Disini wali murid selalu mengontrol anak dengan berkomunikasi kepada guru dan melihat dari hasil penilaian yang dilakukan guru dengan kartu SKU. Selain itu orang tua juga dikutserta ketika dalam acara istighosah. Dalam menididik anak itu bukan hanya dari pihak sekolah tapi yang utama sebenarnya adalah dari pihak orang tua.

Kemudian hal-hal yang menghambat dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan adalah dari kesadaran diri siswa yang belum ikhlas dalam belajar dan kurang perhatiannya siswa ketika guru menerangkan pembelajaran, sehingga terjadi unsur keterpaksaan terhadap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Pengaruh dari pergaulan teman di rumah dan budaya dari luar. Godaan teman sejawat lebih besar pengaruhnya ketimbang guru ketika berada di lingkungan sekolah.